ANALISIS SEMIOTIKA VISUAL MENGGUNAKAN TEORI ROLAND BARTHES PADA POSTER FILM "TUNGGU AKU SUKSES NANTI" 2026

Ilham Nur Wali [1)], Achmad August Satya Nugraha [2)], dan Pungky Febi Arifianto [3)]

[1)2)3)] Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

[1)] ilhamnurwali@gmail.com, [2)] Augustsatya666@gmail.com,

[3)] pungkyarifianto.dkv@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji unsur-unsur semiotika yang terdapat dalam poster film "Tunggu Aku Sukses Nanti" dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Latar belakang penelitian adalah pentingnya memahami bagaimana elemen visual dan teks pada poster film bertema keluarga mampu membangun serta menyampaikan pesan dan suasana tertentu kepada audiens. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah masih kurangnya pemahaman mengenai proses terbentuknya makna dan cara audiens menafsirkan pesan yang disampaikan melalui poster film tersebut. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan analisis semiotika Roland Barthes yang meliputi tiga tingkat pemaknaan, yaitu denotasi,konotasi dan mitos. Melalui pendekatan ini, penelitian mampu memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana elemen visual dalam poster film berfungsi sebagai media komunikasi yang menyampaikan pesan kompleks dan berlapis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa poster film "Tunggu Aku Sukses Nanti" berhasil merepresentasikan tentang perjuangan anak muda, tekanan sosial dalam keluarga, sandwich generation, dan kehangatan keluarga.

Kata Kunci: semiotika, Roland Barthes, poster film, denotasi, konotasi,mitos.

ABSTRACT

This study examines the semiotic elements contained in the film poster "Wait for Me to Succeed Later" using Roland Barthes' semiotic approach. The background of the study is the importance of understanding how visual and text elements in family-themed film posters are able to construct and convey certain messages and atmospheres to the audience. The main problem in this study is the lack of understanding regarding the process of meaning formation and how the audience interprets the messages conveyed through the film poster. To answer this problem, this study applies Roland Barthes' semiotic analysis which includes three levels of meaning, namely denotation, connotation and myth. Through this approach, the study is able to provide a broader understanding of how visual elements in film posters function as a communication medium that conveys complex and layered messages. The results of the study show that the film poster "Wait for Me to Succeed Later" successfully represents the struggles of young people, social pressures in the family, the sandwich generation, and family warmth.

Keywords: *semiotics, Roland Barthes, film poster, denotation, connotation, myth.*

PENDAHULUAN

Setiap kali distributor film akan merilis sebuah film, perhatian publik tidak hanya tertuju pada judul dan jalan ceritanya, tetapi juga pada bagaimana film tersebut diperkenalkan secara baik ke publik. Salah satu cara paling mencolok dan relevan adalah menampilkan tampilan visual yang terpajang di ruang publik melalui poster film. Poster film adalah salah satu bentuk komunikasi visual yang sangat penting dalam industri perfilman. Selain berfungsi sebagai alat promosi, poster film juga memuat banyak elemen semiotika yang dapat dianalisis untuk memahami pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada masyarakat (Pratiwi, 2024). Dalam dunia desain, poster film tidak hanya dinilai dan dilihat dari sisi keindahannya, tetapi juga dari bagaimana ia mampu menyampaikan pesan dan membangun ketertarikan dalam waktu singkat. Di balik pembuatan sebuah poster film, terdapat teori-teori dasar dalam desain grafis dan komunikasi visual yang digunakan untuk mengatur elemen-elemen seperti gambar, warna, tipografi, dan tata letak. Setiap elemen tersebut memiliki peran dan fungsi tersendiri dalam membentuk kesan serta menyampaikan informasi penting seperti genre film, suasana

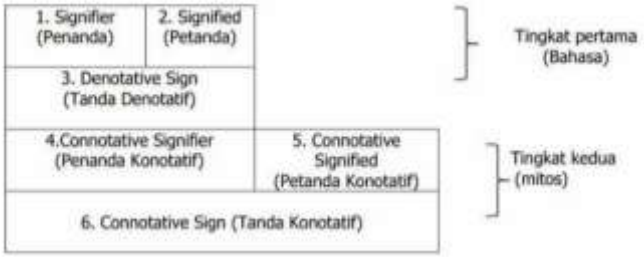
cerita, dan karakter utama. Selain itu, poster film juga mencerminkan identitas visual dari film itu sendiri, sehingga dapat memperkuat citra dan daya tariknya di mata penonton (Ubaidillah & Mukhsin,2024).

Poster film biasanya menampilkan gambaran umum dari isi film yang akan ditayangkan, jadi dari poster film sebenarnya sudah bercerita tentang tema secara umum maupun genre yang diusung dari isi film. Bahkan dalam konteks sosial psikologis, manusia kerap kali membentuk persepsi dan penilaian berdasarkan representasi visual pertama yang mereka lihat, yang dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan budaya mereka (Arsini, 2023). Melalui poster film Tunggu Aku Sukses Nanti, penonton dapat melihat bagaimana karakter utama ditampilkan, suasana yang ingin dibangun, serta pesan yang ingin disampaikan kepada audiens sebelum menonton film tersebut. Pada poster film "Tunggu Aku Sukses Nanti", tergambarkan sosok seorang pemuda yang sedang menghadapi tekanan hidup dan perjuangan menuju kesuksesan. Ekspresi wajah tokoh utama menunjukkan kelelahan, kecemasan, dan beban pikiran, namun di sisi lain masih menyiratkan harapan dan semangat untuk terus bertahan. Nuansa warna warm (hangat) yang digunakan dalam poster memberikan kesan emosional, kedekatan keluarga, serta suasana kehidupan sederhana yang realistis. Poster film ini juga menghadirkan konsep visual yang dekat dengan realita kehidupan generasi muda saat ini, khususnya mengenai tekanan ekonomi, tuntutan keluarga, dan perjuangan untuk membuktikan diri kepada lingkungan sosial. Tokoh utama dalam poster digambarkan sebagai sosok yang tangguh, bertanggung jawab, dan tetap berusaha kuat menghadapi berbagai masalah kehidupan yang dialaminya. Melalui visual poster tersebut, tersirat pesan mengenai perjuangan, pengorbanan, harapan, dan pentingnya dukungan keluarga dalam menghadapi kesulitan hidup. Dalam aspek ini, komunikasi visual tidak hanya mempresentasikan hiburan, tetapi juga membentuk kesadaran emosional penonton terhadap pentingnya nilai keluarga dan empati sosial (Dewi et al., 2024; Arsini, 2023).

Penelitian ini berfokus pada analisis semiotika Roland Barthes terhadap media visual berupa poster film "Tunggu Aku Sukses Nanti". Kajian semiotika visual terhadap poster film bertema perjuangan hidup dan tekanan sosial di Indonesia masih tergolong terbatas, khususnya yang membahas bagaimana mitos mengenai "kesuksesan", perjuangan generasi muda, dan fenomena sandwich generation dikonstruksi melalui elemen-elemen visual seperti ekspresi lelah, tatapan penuh tekanan, posisi tubuh tokohmimik orang disekitarnya yang seolah mengejek, serta latar rumah sederhana yang merepresentasikan kondisi sosial ekonomi tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan suatu temuan baru dengan memberikan pemahaman mengenai bagaimana elemen visual dan budaya dalam poster film dapat saling berinteraksi untuk membangun narasi kontemporer tentang perjuangan hidup, tekanan sosial, harapan masa depan, serta hubungan keluarga dalam kehidupan masyarakat Indonesia modern. Poster film "Tunggu Aku Sukses Nanti" tidak hanya menampilkan unsur estetika visual, tetapi juga merepresentasikan realitas emosional generasi muda yang sedang menghadapi tuntutan untuk berhasil dan membanggakan keluarga di tengah berbagai keterbatasan hidup. Dari pemahaman teori Roland Barthes, tanda dalam poster bukan hanya sebagai sesuatu yang bersifat fisik,konkret dan terlihat, tetapi juga sebagai bentuk wacana yang mengandung mitos yakni sistem makna yang telah dikonstruksi oleh masyarakat. Oleh karena itu, poster film Tunggu Aku Sukses Nanti tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai media komunikasi budaya yang menyampaikan pesan sosial, khususnya terkait nilai-nilai perjuangan.

METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis makna yang terdapat pada poster film Tunggu Aku Sukses Nanti menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda, dan teori Barthes merupakan pengembangan dari teori Saussure yang membagi semiotika menjadi dua bagian: penanda (signifier) dan petanda (signified), serta mengembangkan konsep denotasi, konotasi, dan mitos.



Gambar 1. Peta Tanda Roland
(sumber : https://sl.bing.net/hVpWKPPo5Dw)

Dalam gambar peta tanda Barthes menunjukkan bahwa tanda denotatif terdiri atas penanda dan pertanda. Namun, dapat dilihat bahwa tanda denotatif juga merupakan tanda konotatif. Tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan, namun juga memiliki kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Dalam teori Barthes juga terdapat aspek lain, yaitu Mitos. Mitos dalam teori Barthes merupakan pesan, bukan kata mitos yang selalu kita dengar setiap hari. Fokus penelitian ini yaitu pada elemen-elemen visual dan teks dalam poster untuk mengungkapkan makna tersembunyi di dalamnya bukan terfokus pada analisis naratif atau sinematik terhadap seluruh isi film. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana gambar-gambar, teks, dan simbol-simbol yang digunakan dalam poster tersebut memengaruhi persepsi penonton terhadap film. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana poster film tidak hanya sebagai alat promosi tetapi juga sebagai media komunikasi yang dirancang secara strategis. Objek dalam penelitian ini adalah poster film "Tunggu Aku Sukses Nanti", yang dianalisis secara visual untuk mengidentifikasi dan menafsirkan elemen-elemen desain yang digunakan. Poster ini dipilih karena menyajikan berbagai tanda visual yang merepresentasikan nilai nilai perjuangan, pengorbanan, tanggung jawab, kasih sayang keluarga serta keteguhan dan kesabaran dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup yang erat kaitannya dengan konteks sosial budaya masyarakat Indonesia.

PEMBAHASAN



Gambar 1. Poster Film Tunggu Aku Sukses Nanti
Sumber : instagram @tungguakusuksesnanti

Objek merupakan media yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian, sementara subjek merujuk pada aspek-aspek tertentu yang dijadikan sampel untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Keduanya memiliki keterkaitan erat karena bersama-sama memberikan arah pembahasan yang relevan dan tidak menyimpang dari pokok kajian yang ditetapkan. Topik dalam penelitian ini berfokus pada analisis poster film melalui perspektif semiotika sebagaimana dikembangkan oleh seorang tokoh akademik terkemuka. Adapun objek penelitian ini adalah poster film berjudul "Tunggu Aku Sukses Nanti", dengan subjek utama berupa tokoh pemuda yang tampil dengan kemeja putih dan tas selempang, serta sejumlah tokoh pendukung yang merepresentasikan figur keluarga dan lingkungan sosial di sekitarnya. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi subjek-subjek tersebut beserta elemen-elemen visual lainnya, seperti tipografi, warna, ekspresi wajah para tokoh, gestur tubuh, dan latar belakang. Sebagai tahap lanjutan, penafsiran makna dilakukan berdasarkan pada teori denotasi,

konotasi, dan mitos yang diperkenalkan oleh Roland Barthes.

Tabel 1. Analisis Elemen Visual pada Poster Film Tunggu Aku Sukses Nanti

No.	Elemen Visual	Denotatif	Konotatif	Mitos
1.		Tokoh laki-laki memakai kemeja putih dan tas selempang dengan raut wajah yang sedikit cemberut dan tatapan mata yang kosong	Kemeja putih melambangkan kesederhanaan, dan harapan . Tas selempang menandakan mobilitas, semangat berjuang, dan kesiapan menghadapi perjalanan hidup yang belum pasti. Raut wajah cemberut dan tatapan mata kosong menandakan beban batin, kelelahan emosional, serta ambisi yang belum terpenuhi. Menggambarkan sosok yang sedang berjuang di tengah tekanan sosial dan ekspektasi orang-orang di sekitarnya	Representasi tokoh ini membangun mitos bahwa pemuda dari kelas bawah harus berjuang keras dan menunda kebahagiaan demi meraih kesuksesan. Ekspresi yang dingin dan kosong merepresentasikan mitos umum dalam budaya Indonesia bahwa laki-laki sejati tidak boleh menampakkan kelemahan atau keputusasaan dan harus terlihat tegar meski menderita. Selain itu, kemeja putih sebagai simbol visual memperkuat mitos bahwa sedang mencari pekerjaan dan ingin sukses dari nol
2.		Tokoh laki-laki berbadan besar memakai pakaian santai yang penuh warna yang tersenyum terbahak bahak	Tokoh laki-laki berbadan besar dengan tawa lepas dan pakaian penuh warna merepresentasikan sosok yang tidak peduli dengan tekanan sosial dan menikmati hidup apa adanya. Ia menjadi kontras terhadap tokoh utama yang penuh beban	Sosok yang tertawa tanpa beban merepresentasikan mitos bahwa kebahagiaan sejati bukan terletak pada status sosial atau pencapaian materi, melainkan pada kemampuan seseorang menerima dan menikmati kondisi hidupnya.
3.		Tokoh laki-laki dengan pakaian yang rapi berwarna cream dan hitam dengan raut wajah tersenyum	Pakaian rapi berwarna cream dan hitam dengan senyum tenang mencerminkan figur yang mapan, percaya diri, dan telah menemukan keseimbangannya. Ia bisa merepresentasikan sosok kakak atau mentor yang telah berhasil.	Penampilan rapi dan ekspresi tenang membangun mitos bahwa kesuksesan selalu terlihat dari luar berupa kerapian dan ketenangan, seolah orang yang berhasil tidak pernah merasakan kekacauan di dalam dirinya.
4.		Tokoh laki-laki dewasa yang menggunakan kacamata dan kemeja berwarna ungu dengan raut wajah kaget	Ekspresi terkejut dari tokoh laki-laki dewasa berkacamata mencerminkan reaksi terhadap sesuatu yang tidak terduga. Raut kagum atau kaget ini bisa mewakili respons keluarga atau lingkungan terhadap perjuangan sang tokoh utama.	Ekspresi terkejut dari sosok dewasa merepresentasikan mitos bahwa generasi tua sering kali tidak mampu memahami atau memprediksi tantangan yang dihadapi generasi muda masa kini, mencerminkan kesenjangan antar generasi.

5.		Tokoh laki-laki berambut panjang yang sedikit didominasi warna putih menggunakan kemeja berwarna abu-abu dengan raut wajah tersenyum tipis	Rambut panjang beruban dan senyum tipis mencerminkan figur orang tua atau senior yang bijaksana namun menyimpan banyak pengalaman hidup. Kesederhanaan penampilannya mencerminkan ketabahan dan ketulusan.	Sosok tua dengan senyum sabar membangun mitos bahwa orang tua adalah sumber kekuatan moral yang diam-diam menjadi penyangga keluarga, meskipun jarang mendapat sorotan utama dalam kehidupan sosial.
6.		Tokoh perempuan tersenyum yang menggunakan pakaian rapi berwarna coklat muda dengan pose ceria dan raut wajah tersenyum	Pakaian rapi coklat muda dan ekspresi ceria dari tokoh perempuan ini mencerminkan semangat, keoptimisan, dan energi positif. Ia bisa merepresentasikan sosok yang memberikan dukungan emosional kepada tokoh utama.	Perempuan berpakaian rapi dan bersemangat merepresentasikan mitos peran perempuan sebagai sumber kehangatan dan penyemangat keluarga, yang selalu tampil positif untuk menopang anggota keluarga lain.
7.		Tokoh perempuan tersenyum yang menggunakan pakaian santai berwarna cream yang penuh motif dengan gestur menunjuk dan raut wajah tersenyum	Gestur menunjuk dan senyuman dari tokoh perempuan berpakaian cream bermotif mencerminkan sosok yang ekspresif dan tidak segan mengungkapkan pendapat. Ia bisa menjadi simbol tekanan sosial dari lingkungan sekitar.	Gestur menunjuk merepresentasikan mitos bahwa dalam budaya Indonesia, selalu ada sosok di sekitar yang ikut campur dan memberikan ekspektasi terhadap keberhasilan seseorang, mencerminkan tekanan sosial kolektif.
8.		Tokoh perempuan dewasa yang menggunnakan pakaian abu-abu dengan raut wajah tenang dan senyum tipis	Ekspresi tenang dan senyum tipis dari perempuan dewasa mencerminkan sosok ibu atau perempuan tua yang menyimpan kekhawatiran namun memilih bersikap sabar. Pakaian abu-abu melambangkan kesederhanaan dan keteguhan.	Ibu yang tenang di tengah kesulitan membangun mitos bahwa perempuan, khususnya ibu, adalah tiang keluarga yang rela menahan diri dan tidak memperlihatkan beban agar anak-anaknya tetap kuat dan termotivasi.
9.		Tokoh perempuan yang menggunakan pakaian rapi berwarna coklat muda dengan raut wajah tersenyum	Penampilan rapi dan senyum lembut dari tokoh perempuan ini mencerminkan sosok yang hangat, penuh kasih, dan menjadi penyeimbang dalam dinamika keluarga. Warna coklat muda menciptakan kesan alami dan bersahaja.	Perempuan tersenyum dengan penampilan bersahaja merepresentasikan mitos kecantikan dan kebaikan batin perempuan Indonesia yang tidak bergantung pada kemewahan, melainkan pada ketulusan dan kehangatan sikap.

10.		Tokoh perempuan yang menggunakan pakaian berwarna abu-abu gelap dengan motif titik berwarna merah dengan pose menopang dagu dan raut wajah mengejek	Pose menopang dagu dan raut wajah mengejek mencerminkan sikap meremehkan atau menghakimi. Tokoh ini merepresentasikan tekanan sosial dari orang-orang di sekitar yang meragukan kemampuan sang tokoh utama.	Sosok penghakimi merepresentasikan mitos bahwa masyarakat selalu mengawasi dan mengevaluasi perjalanan seseorang menuju sukses. Pandangan sinis ini menjadi bagian dari tantangan internal maupun eksternal yang harus dilawan
11.		Tokoh perempuan yang menggunakan pakaian berwarna bergaris-garis berwarna biru dan putih dan hijab berwarna biru dengan gestur tangan menunjuk	Gestur menunjuk dari perempuan berhijab biru bergaris mencerminkan sikap tegas dan komunikatif. Hijab biru yang cerah melambangkan identitas keislaman yang kuat namun tetap terbuka dan ekspresif.	Perempuan berhijab yang aktif dan ekspresif membangun mitos bahwa perempuan Muslim Indonesia bukan sosok pasif, melainkan bagian aktif dari dinamika keluarga dan sosial yang turut membentuk ekspektasi terhadap anggota keluarga lain.
12.		Lampu meja keramik dengan aksen motif	Lampu meja keramik bermotif mencerminkan nuansa rumah sederhana namun penuh karakter. Elemen dekoratif tradisional ini menjadi penanda latar ruang keluarga yang hangat dan otentik.	Lampu keramik bermotif membangun mitos bahwa rumah sederhana dengan sentuhan tradisional adalah tempat yang sah untuk mencetak mimpi besar. Keindahan dalam keterbatasan merupakan nilai khas budaya Indonesia.
13.		Kursi sofa dengan motif batik bunga	Sofa bermotif batik bunga mencerminkan ruang keluarga yang khas Indonesia, hangat, dan penuh memori. Motif batik menegaskan identitas budaya lokal yang dipertahankan di tengah arus modernisasi.	Motif batik menjadi simbol identitas budaya Indonesia yang erat kaitannya dengan nilai kekeluargaan. Dan sofa inilah saksi percakapan, konflik, dan rekonsiliasi antaranggota keluarga berlangsung secara alami.
14.		Gorden berwarna hijau dengan kesan klasik	Gorden hijau dengan kesan klasik mencerminkan latar rumah yang sudah lama dihuni, penuh sejarah, dan menyimpan kenangan. Warna hijau juga memiliki makna ketenangan dan harapan di balik kehidupan yang sederhana.	Gorden klasik membangun mitos bahwa rumah lama bukan sekadar tempat tinggal, melainkan saksi bisu perjuangan keluarga lintas waktu. Ia menjadi simbol bahwa kesederhanaan bisa menjadi sumber kekuatan dan ketahanan keluarga.

Sumber : instagram @tungguakusuksesnanti

15.		Judul “TUNGGU AKU SUKSES NANTI” yang menggunakan font dengan gaya handwritten berwarna kuning muda	Font handwritten berwarna kuning muda menciptakan kesan personal, hangat, dan penuh perasaan. Judul 'Tunggu Aku Sukses Nanti' ditulis seolah-olah seperti janji yang ditulis tangan kepada orang tersayang.	Judul dengan gaya tulisan tangan merepresentasikan mitos bahwa sukses bukan sekadar pencapaian individual, melainkan sebuah janji kepada keluarga. Dalam budaya Indonesia, kesuksesan seorang anak adalah kebanggaan dan pembuktian kolektif bagi seluruh keluarga.

KESIMPULAN

Poster film Tunggu Aku Sukses Nanti, menurut analisis semiotika Roland Barthes, bukan hanya digunakan untuk mempromosikan film, tetapi juga sebagai alat komunikasi visual yang menyampaikan berbagai makna melalui unsur-unsur denotasi, konotasi, dan mitos. Secara denotatif, poster menampilkan beberapa tokoh dengan berbagai wajah, gerakan, warna, serta elemen dalam rumah yang menunjukkan suasana kehidupan sehari-hari. Pada tingkat makna tersirat, setiap elemen tersebut membentuk kesan tentang perjuangan, tekanan dari masyarakat, kasih sayang dalam keluarga, harapan, serta dukungan yang diberikan kepada tokoh utama. Sementara itu, dalam tingkat mitos, poster ini mencerminkan pandangan masyarakat Indonesia bahwa kesuksesan merupakan tugas seorang anak terhadap keluarga, yang didukung oleh nilai-nilai gotong royong, pengorbanan, serta ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Dengan demikian, poster film ini mampu menciptakan identitas visual yang kuat sekaligus mengungkap pesan sosial yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari generasi muda Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Barthes, R. (1967) *Elements of Semiology*. Translated by A. Lavers and C. Smith. New York: Hill and Wang.

Barthes, R. (1972) *Mythologies*. Translated by A. Lavers. New York: Hill and Wang.

Arsini, Y. (2023) 'Hubungan psikologi sosial dalam perilaku manusia', *Literacy Notes*, 1(3), pp. 174–190. Available at: https://doi.org/10.59061/guruku.v1i3.274 (Accessed: 17 June 2026).

Dewi, P.N.D., Putra, A.A.G.A.M. and Kusuma, N.P.N. (2024) 'Dinamika Generasi Sandwich dalam pengelolaan keuangan: Sebuah studi fenomenologi', *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), pp. 859–874. Available at: https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.506 (Accessed: 17 June 2026).

Pratiwi, A. (2024) 'Semiotika dalam poster film: Membaca makna melalui tanda', *WeRead.id*, 28 August. Available at: https://weread.id/2024/08/28/semiotika-dalam-poster-film-membaca-makna-melalui-tanda/ (Accessed: 17 June 2026).

Ubaidillah, M. and Mukhsin, P. (2024) 'Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film "Agak Laen" Produser Studio Imajinari', *VisArt: Jurnal Seni Rupa Dan Design*, 2(1), pp. 49–65